

PENGARUH KEGIATAN KOLASE MENGGUNAKAN BAHAN LIMBAH ANORGANIK TERHADAP KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN

Nur Fitriani Rahma^a, Rusmayadi^a, A.Sri Wahyuni Asti^b

^aUniversitas Negeri Makassar

e-mail: ^a nur.fitriani rahma21@gmail.com, ^a rusmayadi@unm.ac.id

^b sriwahyuniasti2@unm.ac.id



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Keywords:	Abstract
Skill, Fine Motor, Collage	<i>This study aims to determine the description of fine motor skills before doing collage activities using inorganic waste materials at Kemala Bhayangkari 07 Kindergarten Gowa Branch, to find out the description of children's fine motor skills after doing collage activities using inorganic waste materials at Kemala Bhayangkari 07 Kindergarten Gowa Branch and to find out the effect of collage activities on children's skills in TK Kemala Bhayangkari 07 Gowa Branch. The research approach used is a quantitative approach with a Quasi Experimental Design research type. The population in this study is the art class. Sampling in this research is purposive sampling. The sample in this study were 12 children, 6 children as the experimental group and 6 children as the control group. Data collection techniques used were descriptive statistical analysis and nonparametric statistical analysis. The results of data analysis obtained $Asym (2-tailed) = 0.041 < 0.05$ H_1 is accepted and H_0 is rejected, meaning that the experimental group is better than the control group, this proves that collage activities using inorganic waste materials on fine motor skills.</i>
Kata kunci:	Abstrak
Keterampilan, Motorik Halus, Kolase	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran keterampilan motorik halus sebelum melakukan kegiatan kolase menggunakan bahan limbah anorganik di TK Kemala Bhayangkari 07 Cabang Gowa, dan untuk mengetahui

gambaran Keterampilan motorik halus anak sesudah melakukan Kegiatan kolase menggunakan bahan limbah anorganik di TK Kemala Bhayangkari 07 Cabang Gowa dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kegiatan kolase terhadap keterampilan anak di TK Kemala Bhyangkari 07 Cabang Gowa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Ekperiment Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas seni. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 12 anak 6 anak sebagai kelompok eksperimen dan 6 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik nonparametrik. Hasil analisis data diperoleh $Asym(2-tailed) = 0,041 \leq 0.05$ H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya pada kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol, ini membuktikan kegiatan kolase menggunakan bahan limbah anorganik terhadap keterampilan motorik halus.

I. PENDAHULUAN

Anak adalah sosok yang individual yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak adalah sosok yang sangat aktif, dinamis, antusias dan hamper selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya. Usia dini (usia 4-6 tahun) merupakan masa kritis konsisten pembentukan karakter seseorang. Dimana masa peletakan dasar dalam aspek perkembangan adapun aspek yang harus berkembang dengan baik adalah aspek motorik.

Menurut pakar penelitian anak dalam perkembangan otak manusia (*neuroscience*) apabila pada usia dini pada anak tidak diberi pendidikan, pengasuhan, stimulasi yang baik maka akan berpengaruh terhadap

struktur perkembangan otaknya, hal ini terjadi karena perkembangan otak amat pesat terjadi pada usia dibawah 7 tahun, diaman 90 persen otak sudah terbentuk pada usia dini kemampuan menjadikan bahan-bahan yang ada disekitar yang habis pakai bisa digunakan sebagai model penggunaan bermain yang konvensional. Seringkali guru hanya memandang media pembelajaran dan alat permainan yang bisa dibeli sebagai satu-satunya. Alat permainan yang bisa dibeli sebagai media yang bisa mendukung anak untuk bermain. Padahal bahan-bahan bekas yang ada di sekitar lingkungan, yang dianggap sampah tidak berguna, dapat dimanfaatkan sebagai bahan atau media pembelajaran untuk anak. Guru seharusnya mampu untuk mengajarkan karakter dengan dimulai

dari dirinya sendiri (Rosworth Kindder dalam Heri Gunawan, 2017 : 37).

Kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial (Haefele dalam Munandar, 2012 : 21). Defenisi Haefele ini menunjukkan bahwa tidak keseluruhan produk harus baru, tetapi kombinasinya. Unsur-unsurnya bisa saja sudah lama atau sebelumnya. Sebagai contoh, kursi dan roda sudah ada selama berabad-abad, tetapi gagasan pertama untuk menggabungkan kursi dan roda menjadi kursi roda merupakan gagasan yang kreatif. Defenisi Haefele menekankan pula bahwa suatu produk kreatif tidak hanya harus baru tetapi juga diakui sebagai bermakna.

Berkaitan dengan kemampuan motorik halus yang sering kali terjadi pada anak usia dini khususnya taman kanak-kanak bahwa anak masih mengalami kesulitan dalam menggerakkan jari-jarinya untuk kegiatan seperti menggunting, menggambar, melipat, dan mengisi pola dengan nempelkan benda-benda kecil lainnya. ini disebabkan karena beberapa hal yang menjadi penyebab terjadinya permasalahan tersebut seperti media yang terbatas, anak belum bisa memegang gunting dengan benar, belum bisa menempel sesuai pola, maupun metode dan strategi yang kurang tepat dalam pembelajarannya. (Elizabeth B. Hurlock, h. 81).

Perkembangan motorik halus atau tingkat pencapaian anak usia lima tahun sampai enam tahun yaitu,

menggambar sesuai dengan gagasannya, meniru bentuk, menempel dengan berbagai media. Perkembangan motorik halus mempunyai peran yang penting terutama pada saat anak memegang pensil atau alat tulis dengan baik dan benar. Selain itu juga sebagai kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot kecil serta memerlukan koordinasi yang tepat. Dalam perkembangan motorik halus pada anak umumnya memerlukan jangka waktu yang cukup lama hal ini merupakan suatu proses bagi anak untuk mencapainya, maka pada anak usia dini perlu dilakukan kegiatan untuk perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan bahan limbah anorganik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan kemampuan motorik anak, khususnya motorik halus masih belum berkembang secara optimal, kenyataan ini berdasarkan hasil pengamatan, yang dilakukan pada tanggal 20 Desember 2021 di TK kemala Bhayangkari 07 Cabang Gowa, yang di mana saya mengamati bahwa anak kelompok B1 yang berjumlah 12 anak belum secara optimal contohnya dalam hal memegang pulpen, gunting maupun kegiatan yang menyangkut dengan keterampilan motorik halus anak pada Tk Kemala Bhayngkari 07 Cabang Gowa, yang terdiri dari 5 kelas yaitu B1, B2, B3, B4, dan A1. Tetapi di sini saya hanya mengobservasi satu kelas di dalam terdapat 12 anak terungkap kemampuan keterampilan

motorik halusnya belum berkembang dengan baik. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran berlangsung, masih terdapat anak yang keterampilan motorik halusnya terutama keterampilan dalam menggunakan jari-jarinya, atau koordinasi antara mata-tangan belum terlalu berkembang, anak juga belum mampu mengenal alat dan bahan, belum mampu menyelesaikan tugas, masih ada yang menyelesaikan tugas dengan cara meniru temannya dan meminta bantuan teman atau guru. Untuk itu peneliti mencoba memberikan kegiatan kolase menggunakan bahan limbah anorganik terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK kemala Bhayangkari 07 Cabang Gowa, dari kegiatan tersebut dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak yang belum pernah melaksanakan kegiatan kolase menggunakan bahan limbah anorganik.

Perkembangan motorik halus pada anak dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan kolase dari bahan bekas atau limbah anorganik. Pada penerapannya anak dapat belajar berfikir dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan pada kolase dari bahan limbah anorganik. Dengan diadakannya kegiatan ini guru dapat menunjukkan cara mengajar anak yang paling efektif dengan melibatkan kecenderungan alami mereka untuk belajar melalui kegiatan. Anak akan memperoleh pengetahuan dalam kegiatan kolase menggunakan bahan limbah anorganik yang mereka lakukan.

Pentingnya pengembangan kemampuan motorik halus anak pada Anak Usia Dini dapat dilakukan dengan kegiatan kolase, perkembangan motorik pada anak penting untuk diperhatikan karna di mana anak harus diberikan kegiatan yang bervariasi yang dapat membantu anak bergerak. Apabila anak melakukan berbagai kegiatan motorik halus maka anak dapat berkreasi sesuai dengan yang diinginkannya. Dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak maka dapat dilakukan kegiatan kolase, perkembangan motorik halus pada anak juga dapat dilakukan dengan cara apapun, baik itu dengan memanfaatkan lingkungan sekitar seperti bahan-bahan bekas yang sudah di olah yang aman di gunakan bagi anak usia dini.

Kegiatan kolase dengan menggunakan bahan limbah anorganik sebagai bahan untuk membuat kolase, diharapkan anak usia dini memiliki karakter peduli terhadap lingkungannya, yang pada akhirnya terbentuk sikap selalu ingin menjaga lingkungannya. Ini sejalan dengan teori bermain Groos yang mengatakan bermain adalah latihan fungsi-fungsi yang penting dalam kehidupan dewasa nanti (Khadijah dan Armanila, 2017 : 22). Barang bekas digunakan karena sifatnya yang tidak mudah rusak. Seperti yang disampaikan pada Jurnal *New Explorations With Waste Materials in Early Childhood Education*, Barang bekas didefinisikan sebagai segala sesuatu yang bisa bertahan dalam kurun waktu yang lama tanpa kehilangan karakteristiknya, segala sesuatu yang dibuang setelah

digunakan karena tidak berguna lagi dapat berupa benda buatan pabrik ataupun buatan tangan (Kandir et al, 2011:3).

Kegiatan bermain kolase ini, anak dapat menempel, menyusun dan merekatkan bahan-bahan yang tersedia sesuai dengan daya imajinasi masing-masing, serta dalam memperoleh bahan-bahan tidak diperlukan banyak biaya, dapat menggunakan barang-barang bekas serta bahan yang banyak ditemukan di lingkungan sekitar anak. Kolase adalah teknik menempel berbagai macam unsur kedalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Bermain kolase menggunakan bahan bekas, yaitu bermain yang menggunakan bahan yang sudah tidak terpakai, akan tetapi bahan tersebut masih dapat dimanfaatkan sebagai media dalam bermain anak. Kolase dimaknakan sebagai aktivitas dengan teknik ataupun cara menempelkan bermacam materi/benda selain cat semisal logam, kain kaca, kertas maupun yang lainnya. Kolase sendiri bisa direkatkan dibermacam bentuk permukaan semisal kaca, kertas, plastik maupun kayu dan di fungsikan kedalam sebuah karya seni (Susanto 2003) .

Anak mempraktekkannya secara langsung aktivitas kolase bertujuan supaya anak bisa menggerakkan jarinya dalam menyusun bermacam potongan bahan (kertas, plastik maupun kain) yang selanjutnya akan direkatkannya ke gambar maupun pola tertentu (Yohana 2013). Manfaat yang diperoleh dari melakukan kegiatan kolase ini bagi

anak adalah bisa memajukan perkembangan motorik halus anak, mengkoordinasikan mata dan tangannya, menumbuhkan kreativitas, mendalami bermacam kegunaan kertas, serta kemudian mempelajari berbagai macam pola, penempatannya, serta ukuran dan bentuk dari pola tersebut (Raihanah 2018).

Peneliti yang ditopang oleh peneliti terdahulu, Sinta Fuziah, Musnar Indra Daulay, dan Lusi Marleni, tentang Pengaruh Bermain Kolase Terhadap kemampuan Motorik Halus Usia Dini di TK Mutiara Kampung Godang terhadap kemampuan motorik halus anak belum berkembang dengan optimal. Sehingga perlu dilakukan penerapan kegiatan bermain kolase. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bermain kolase terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Mutiara Kampung Godang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 15 orang anak. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan kemampuan motorik halus anak yang signifikan sesudah kegiatan bermain kolase dalam pembelajaran. Jadi artinya Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan eksperimen dengan menerapkan kegiatan bermain kolase. Pengaruh bermain kolase terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Mutiara Kampung Godang sebesar 47,76%.

Penelitian Annisa Nur (2015) dengan judul "pengaruh kegiatan bermain kolase terhadap kemampuan motorik halus anak ke Lompok B di Tk Al-Azhar 7 Natar Lampung selatan Tahun Pelajaran 2015/2016". Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Azhar 7 Natar Kabupaten Lampung Selatan. Persamaan peneliti terdahulu yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang karya kolase anorganik sedangkan perbedaan penelitian adalah pada waktu, tempat, objek penelitian, analisis data serta metode peneliti yang digunakan juga berbedah.

Peneliti juga di dukung oleh peneliti yang dilakukan oleh Doni Hardiani Siregar, (2019) tentang Model *Creative Art* Dalam Bermain Kolase Tiga Dimensi Menggunakan Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Kreativitas Anak Di TKIT Bunauua 7 Kecamatan Percuit Sei, Mengatakan hasil Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pengembangan buku panduan guru bermain kolase tiga dimensi bahan bekas dalam model creative art dapat membantu perkembangan karakter peduli lingkungan anak dengan peningkatan dari sebelum dan sesudah perlakuan yakni untuk perkembangan karakter peduli lingkungan sebesar 52,84% meningkat setelah perlakuan menjadi 83%.

Berdasarkan uraian latar belakang maka dilakukan ,dengan judul "Pengaruh Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan limbah Anorganik Terhadap Keterampilan

Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun Di TK Kemala Bhayangkari 07 Cabang Gowa"

II. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif yaitu menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang kemudian diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada peneliti inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) yang akan menghasilkan kesimpulan pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan menguji teori-teori tertentu sehingga diperoleh signifikansi antara variable yang diteliti. Pada umumnya, peneliti kuantitatif merupakan penelitian dalam bentuk sampel besar Azwar (2004). Dalam Dwiyantri 2021. Penelitian dengan pendekatan ini bertujuan untuk menguji hipotesis dengan cara meneliti antarvariabel yang ada, (Noor,2017) Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen semu atau *Quasi Eksperimental Design*.

III. PEMBAHASA

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah hasil nilai yang diperoleh dari tes dan observasi sebelum pelaksanaan kegiatan kolase (*pre-test*) dan setelah pelaksanaan kegiatan kolase (*post-test*). Data *pre-test* dilakukan untuk mengetahui

kemampuan awal subjek penelitian, sedangkan *pos-test* dilakukan agar mengetahui kemampuan akhir dan sebagai acuan apakah kegiatan pembelajaran kolase dapat

memberikan pengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Cabang Gowa.

Tabel Kemampuan keterampilan motorik halus anak sebelum perlakuan kelompok Eksperimen (pretest)

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Belum Berkembang (BB)	-	-
2	Mulai Berkembang (MB)	5	83,3 %
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1	16,6 %
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	-	-
		6	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian di Kelompok B TK Kemal a Bhayangkari 07 Cabang Gowa.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada tes awal yang diberikan untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak, terdapat 5 anak dengan presentase 83,3 % yang kemampuan keterampilan motorik halus anak masih dalam kategori Mulai Berkembang dikarenakan dari 3 indikator dan 6 item yang diujikan yakni anak mampu memegang gunting dengan baik dan benar, anak mampu menggunting bahan limbah anorganik (plastik) sesuai dengan keinginan anak, anak mampu menggunakan jari-jarinya untuk menempel bahan limbah anorganik (plastik), anak mampu menempelkan bahan limbah anorganik (plastik) tanpa keluar garis, anak mampu memilih warna plastik yang sesuai dengan yang diinginkan dan anak mampu berkreaitivitas dengan membuat kolase dari bahan limbah anorganik (plastik).

Terdapat 1 anak dengan presentase 16,6 % yang kemampuan keterampilan motorik halusnya dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan, sebab dari 3 kategori dan 6 item pertanyaan yang diujikan yakni anak mampu memegang gunting dengan baik dan benar tanpa bantuan guru, anak mampu menggunting bahan limbah anorganik (plastik) sesuai dengan keinginan anak tanpa bantuan guru, anak mampu menggunakan jari-jarinya untuk menempel bahan limbah anorganik (plastik) tanpa bantuan guru, anak mampu menempelkan bahan limbah anorganik (plastik) tanpa keluar garis tanpa bantuan guru, anak mampu memilih warna plastik yang sesuai dengan yang diinginkan tanpa bantuan guru dan anak mampu berkreaitivitas dengan membuat kolase dari bahan limbah anorganik (plastik) tanpa bantuan guru.

Tabel Kemampuan keterampilan motorik halus anak setelah perlakuan kelompok Eksperimen (post-test)

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Belum Berkembang (BB)	-	0 %
2	Mulai Berkembang (MB)	-	0 %
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	50 %
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	50 %
Jumlah		6	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian di Kelompok B TK Kemala Bhayang Kari 07 Cabang Gowa.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada tes akhir yang diberikan untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak tidak terdapat anak dengan kategori Belum Berkembang (BB) dan kategori anak Mulai Berkembang (MB) Terdapat 3 anak dengan presentase 50 % yang kemampuan motorik halusnya dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan, sebab dari 3 indikator dan 6 item pertanyaan yang diujikan yakni anak mampu dapat memegang gunting dengan baik dan benar tanpa bantuan guru, anak mampu menggunting bahan limbah anorganik (plastik) sesuai dengan keinginan anak tanpa bantuan guru, anak mampu menggunakan jari-jarinya untuk menempelkan bahan limbah anorganik (plastik) tanpa bantuan guru, anak mampu menempelkan bahan limbah anorganik (plastik) tanpa keluar garis tanpa bantuan guru, anak mampu memilih warna plastik yang sesuai dengan yang diinginkan anak tanpa bantuan guru dan anak mampu berkreaitivitas

dengan membuat kolase dari bahan limbah anorganik (plastik) tanpa bantuan guru.

Terdapat 3 anak dengan presentase 50 % kategori Berkembang Sangat Baik hal ini dilihat dari 3 indikator dengan 6 item yang diujikan yakni anak mampu dapat memegang gunting dengan baik dan benar tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya, anak mampu menggunting bahan limbah anorganik (plastik) sesuai dengan keinginan anak tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya, anak mampu menggunakan jari-jarinya untuk menempelkan bahan limbah anorganik (plastik) tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya, anak mampu menempelkan bahan limbah anorganik (plastik) tanpa keluar garis tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya, anak mampu memilih warna plastik yang sesuai dengan yang diinginkan anak tanpa bantuan guru seta dapat membantu temannya dan anak mampu berkreaitivitas dengan kolase.

Dalam pengambilan keputusan jika nilai Sig (2-tailed) > 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak artinya tidak ada pengaruh kegiatan kolase menggunakan bahan limbah anorganik terhadap keterampilan motorik halus anak di kelompok eksperimen di Kelompok B TK Kemala Bhayangkari 07 Cabang Gowa. jika nilai Sig (2-tailed) < 0,05

Maka H₀ ditolak dan H₁ diterima artinya ada pengaruh Kegiatan kolase menggunakan bahan limbah anorganik terhadap keterampilan motorik halus anak di kelompok eksperimen di TK Kemala Bhayangkari 07 Cabang Gowa.

Tabel Hasil Uji Wilcoxon Kemampuan Motorik Halus Pada Kelompok Kontrol

Test Statistics^a

	Posttest Kontrol – Pritest Kontrol
Z	-1,134 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,257

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Uji Wilcoxon pada kelompok kontrol digunakan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan yaitu kegiatan montase menggunakan bahan kertas, papan tulis dan lembar kerja yang membandingkan dan melihat perbedaan antara data yang diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest*. Pada table tersebut dapat dilihat bahwa uji

Wilcoxon kemampuan motorik halus anak kelompok kontrol dimana Z_{hitung} sebesar -1,134^b dan nilai Sig sebesar 0,257. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig 0,257 \geq 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh keterampilan motorik halus anak pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 4.14 Hasil Uji Wilcoxon Kemampuan Keterampilan Mototik Halus Pada Kelompok Eksperimen

Test Statistics^a

	Postes Eksperimen – Pritest Eksperimen
--	--

Z	-2,041 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,041

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil uji Wilcoxon kemampuan motorik halus pada anak kelompok eksperimen dimana Z_{hitung} sebesar -2,041 dan nilai sig sebesar 0,041. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig $0,041 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan kolase menggunakan bahan limbah anorganik terhadap keterampilan motorik halus, hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan motorik halus pada anak kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil penelitian uji *Wilcoxon Signed Rank* menggunakan aplikasi SPSS terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik halus kelompok control dengan kelompok eksperimen. Dalam hal ini, keterampilan motorik halus rata-rata hasil skor kemampuan keterampilan motorik halus pada anak kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil skor kemampuan keterampilan motorik halus kelompok control

Dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan keterampilan pada kategori Belum Berkembang (BB) terdapat 2

anak di kelompok kontrol dan tidak terdapat di kelompok eksperimen, kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat 3 anak dikelompok kontrol dan tidak terdapat di kelompok eksperimen, Kategori berkembang Sesuai Harapan terdapat 1 anak di kelompok control dan di kelompok eksperimen terdapat 3 anak, dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) tidak terdapat anak di kelompok kontrol dan terdapat 3 anak dikelompok eksperimen.

Perbedaan peningkatan kemampuan keterampilan anatar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disebabkan karena bahan yang digunakan serta langkah-langkah dalam kegiatan kolase menggunakan bahan limbah anorganik lebih memudahkan anak untuk memilih atau berkreasi sesuai dengan keinginannya sedangkan apabila dibandingkan dengan kegiatan montase menggunakan bahan kertas di mana beberapa anak yang belum mampu menyelesaikan kegiatannya. Sementara itu, anak yang berada pada kelompok eksperimen tampak lebih bersemangat dan tidak mudah merasa bosan karena mendapatkan pengalaman baru dengan

menggunakan bahan limbah anorganik yang jarang digunakan ataupun diberikan oleh guru di sekolah dibandingkan dengan anak yang berada pada kelompok kontrol yang hanya berkreasi dengan menggunakan bahan kertas yang telah tersedia yang dimana masih ada beberapa anak yang tidak mampu berkreasi atau terampil dengan bahan yang telah di sediakan.

Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks menggunakan aplikasi SPSS diperoleh Asymp Sig (2-tailed) $0,041 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh kegiatan kolase menggunakan bahan limbah anorganik terhadap keterampilan motorik halus. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kegiatan kolase menggunakan bahan limbah anorganik terhadap keterampilan motorik halus anak lebih berpengaruh dibandingkan anak yang menerima perlakuan montase dengan bahan kertas.

Pelaksanaan penelitian ini, adapun kegiatan yang dilakukan di jelaskan dalam skenario pembelajaran yang telah dibuat antara lain pertama guru mengarahkan anak didik untuk duduk sesuai dengan kelompoknya. Guru memberitahu tema pembelajaran. Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan oleh anak ketika kegiatan kolase dilakukan. Kemudian guru memberi arahan anak dan memberi semangat agar anak siap untuk melakukan

kegiatan kolase. Setelah itu guru kemudian mengamati atau mengobservasi pada saat kegiatan berlangsung.

Hasil penelitian kemampuan mototik halus anak pada kegiatan kolase sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus. Pernyataan tersebut diperkuat dengan berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji statistic deskriptif dan menggunakan perhitungan non parametrik hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata hasil kemampuan motorik halus sebelum yang diberikan perlakuan menggunakan bahan kertas dalam kegiatan montase terdapat Z_{hitung} sebesar $-1,134^b$ dan nilai Sig sebesar $0,257$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $sig\ 0,257 \geq 0,05$, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh terhadap kemampuan motorik halus.

Hasil penelitian pengaruh kegiatan kolase menggunakan bahan limbah anorganik setelah diberikan perlakuan menggunakan bahan limbah anorganik(plastik) diperoleh nilai Sig $0,041 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehinggann dapat disimpulkan adanya pengaruh kegiatan kolase menggunakan bahan limbah anorganik terhadap keterampilan motorik halus.

Kegiatan kolase menggunakan bahan limbah anorganik (plastik)

pada kelompok eksperimen terdapat perubahan yang signifikan dibandingkan dengan kegiatan montase yang dilakukan pada kelompok kontrol. Dalam kegiatan kolase dapat meningkatkan keterampilan motorik halus bagi anak dikarenakan menggunakan media kolase bagi anak itu dapat menarik banyak perhatian di karenakan anak-anak di Tk kemala bhayangkari baru melakukan kegiatan kolase menggunakan bahan limbah anorganik (plastik). Serta dalam kegiatan kolase ini dapat meningkatkan keterampilan mototik halus anak.

Penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu Rini Maryanti (2018) yang berjudul "Pengaruh penggunaan media kolase anorganik terhadap hasil belajar siswa 74 kota Bengkulu" Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan media kolase anorganik dengan tidak menggunakan media . Di kelas A Hasil penelitian dapat dilihat dari hasil posttest terdapat 4 siswa hasil nilai nya tinggi yakni 83,84 ke-atas persentase (20%) dan 11 siswa yang di kelompok sedang dengan nilai 68,11-83,89 persentase (55%), sedangkan 5 siswa yang mendapatkan hasil nilai rendah dengan nilai 66,11 persentase (22%). Sedangkan hasil belajar siswa kelas B sementara itu yang tidak menggunakan Media kolase anorganik adalah terdapat 4 siswa di kelompok tinggi dengan persentase

20%, 13 siswa dikelompok tengah/sedang (65%), dan 3 siswa di kelompok bawah/rendah (15%). dan juga berdasarkan dari hasil pengujian uji "t" terhadap kedua kelompok, thitung = 2,770 sedangkan ttabel dengan df 40 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,021. Dengan demikian thitung > tabel (2,770 > 2,021) yang berarti hipotesis kerja (Ha).

Eka Novi Aryana, Nurul Kemala Dewi, dan Baiq Niswatul Khair Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Membuat Kolase Anorganik. Penelitian ini merupakan penelitian jenis Quasi Experimental. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa. Hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 26 for windows dengan menggunakan teknik uji Independent Sample T-Test pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai t hitung > ttabel dan sig (2-tailed) 0.000 ≤ 0,05. Berdasarkan hasil uji tersebut terdapat pengaruh pada kemampuan membuat kolase anorganik. Maka dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap kemampuan membuat kolase anorganik siswa. H0 ditolak dan Ha diterima.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh uji hipotesis yang menggunakan perhitungan *uji statistic deskriptif* dan

uji statistik non parametric yang mana hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata hasil skor kemampuan kreativitas anak pada kelompok eksperimen sesudah diberikan perlakuan kegiatan kolase menggunakan bahan limbah anorganik terdapat peningkatan atau perubahan yang signifikan dibandingkan dengan kemampuan kreativitas anak pada kelompok kontrol.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan kemampuan motorik halus anak Terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemberian metode perlakuan terhadap pengaruh kegiatan kolase menggunakan bahan limbah anorganik terhadap keterampilan motorik halus di TK Kemala Bhayangkari 07 Cabang Gowa, dapat dilihat pada hasil yang menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari kegiatan montase untuk kelas kontrol sebesar $Asymp\ 0,257$. Adapun hasil perhitungan kegiatan kolase menggunakan bahan limbah anorganik (plastik) untuk kelas eksperimen memperoleh nilai $Asymp\ Sig\ (2-tailed)\ 0,041$.

V. DAFTAR PUSTAKA

Aprita Nur, Saparahayuningsih sri, Wembrayarli. *Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Melalui*

Berdasarkan berbagai teori serta penelitian terdahulu yang mendukung keberhasilan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan bahan limbah anorganik sebagai kegiatan kolase dapat meningkatkan keterampilan motorik halus bagi anak. Dan kegiatan kolase ini dapat memberikan pengaruh terhadap anak usia dini kelompok B Tk Kemala Bhayangkari 07 Cabang Gowa.

Kegiatan Prakarya Dengan Media Bahan Limbah Anorganik Pada Kelompok B1 Paud Islam Intan Kota Bengkulu Bengkulu, I. K. (2018). 3(1), 38–42

Astini B .N Nurhasanah, dkk ; 2017 pelaksanaan kemampuan motorik halus melalui kolase apakah efisien dengan keterampilan mata dan tangan

Azwar, S 2004. Metode penelitian. Yogyakarta :pustaka belajar.

Doni hardiani siregar, MODEL CREATIVE ART DALAM BERMAIN KOLASE TIGA DIMENSI MENGGUNAKAN BAHAN BEKAS UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DAN KREATIVITAS ANAK DI TKIT BUNAYYA 7 KECAMATAN PERCUT SEI TUAN Percut, K., & Tuan, S. E. I. (2019). Creative art.

Fazira, S., Daulay, M. I., Marleni, L., Halus, M., & Dini, A. U. (n.d.). Pengaruh Bermain Kolase Terhadap

- Kemampuan Motorik Halus Usia Dini*. 1(1), 60–71.
- Gallahue dan Jhon 1998, *Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak*.
- Haefele dalam Munandar, 2012 : 21
Defenisi tidak keseluruhan produk tidak harus baru tetapi kombinasinya.
- Harlistyarintica, Y., Wahyuni, H., Yono, N., Sari, I. P., Cholimah, N., & Pd, M. (n.d.). No Title. *PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN MELALUI JARI KREASI SAMPAH BOCAH CILIK DI KAWASAN PARANGTRITIS*
- Harahap Fauziah, *Penggunaan media dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SDN 117478 simatahari Kotapinang*, K. (2021). *Institut agama islam negeri padangsidiempuan 2021*.
- Jumini, Rusmayadi, Evarastina, Mattemmu Tk PKK Wijaya Kusuma 1, 2 Universitas Negeri Makasar, 3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas Makasar, U. N. (n.d.). *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Metode Proyek Dengan Memanfaatkan barang Bekas*. 255–262.
- Khadijah dan Armanaila 2017 : 3
PEMANFAATAN BARANG BEKAS YANG BERSIFAT TIDAK MUDAH RUSAK
- Kandir et. Al., 2011 ; 3 *jurnal New explorations with waste materials in early childhood education. defenisi pemanfaatan barang bekas*.
- Mandalasari, 2012, *Pemanfaatan barang bekas untuk menunjang kreativitas siswa materi keterampilan pada masa pandemic covid-19 di kelas IV sekolah dasar (2021)*
- Nurhikmah, Lia Kurniawaty. (2021). 2(10). *Peningkatan Kreativitas Anak Dengan Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Pembelajaran*. p-ISSN : 2721-3854 e-ISSN : 2721-2769 Vol
- Nugraha 2017 ,10.24 *Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase*
- Noor, J (2017) , *Metodologi penelitian skripsi*. rake Sarasin, 1-36
- Rosworth Kindder 2017 : 37
Pemanfaatan barang bekas sebagai media dan alat pembelajaran anak usia dini.
- Raihana 2018 *PEMANFAATAN DALAM MEMBUAT KOLASE UNTUK MEMAJUKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS*.
- Rahmi Nurlailah, Azizah Amal, A. Sri Wahyuni Asti., (2022) *Pengaruh Permainan Jejak Kaki Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun TK Mandiri Pitue..*
DOI ;
<http://dx.doi.org/10.35473/ijec.v4il.1315>
- Susanto M., dalam Syakir 2013 *Teknik kolase dan Aspek-aspek kolase*. 2002;63

Susanto ; 2003 *Tehnik dalam membuat kolase dan cara penerapannya*(2003)

Syakir muharrar, (2013 ;9)*Langkah-langkah keterampilan membuat kolase dari bahan bekas.*

Sugiono,2011;77 *metode penelitian kuantitatif. Penelitian quasi experimental design*

Tarbiyah, F., & Tadris, D. A. N. (2018). *Rini maryanti. Pengaruh penggunaan media kolase anorganik terhadap hasil belajar mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBDP) pada siswa kelas IV SD negeri 74 kota bengkuli skripsi.*

Yohana 2003 *Tehnik media kolase tehnik serut yang dapat meningkatkan motorik halus anak usai dini.*